

PENGARUH SOSIAL DEMOGRAFI, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU INVESTASI KEUANGAN INDIVIDU

(Studi Kasus Pada Karyawan Swasta di Kabupaten Kudus)

Eru Setiawan, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi
Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomika Bisnis
Universitas Diponegoro
Jl. Erlangga Tengah No 17 Semarang

Abstract

The purpose of this study was to test three control variables, namely: the influence of social demographic, financial knowledge, and financial attitudes towards individual investor behavior of the private sector employees in Kudus, Central Java.

The sample was 100 private sector employees in Kudus. Collecting data using questionnaires. The sampling technique using a non-probability sampling purposive sampling approach kind of judgment sampling. Statistical analysis using multiple regression analysis.

The analysis showed that the social demographic variables and financial attitudes significant positive effect on the individual investor behavior at the tolerance level of 5%, while the financial knowledge significant positive effect on the individual investor behavior at the level of tolerance of 10%.

Keywords: *social demographic, financial knowledge, financial attitudes, individual investor behavior.*

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji 3 variabel kontrol, yaitu: pengaruh sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu pada karyawan swasta di Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang karyawan swasta di Kabupaten Kudus. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* pendekatan *purposive sampling* jenis *judgement sampling*. Analisis statistik menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sosial demografi dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi keuangan individu pada tingkat toleransi 5%, sedangkan pengetahuan keuangan

berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi keuangan individu pada tingkat toleransi 10%.

Kata kunci : sosial demografi, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku investasi keuangan individu.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi *input* menjadi *output* (Praba dan Malarmathi, 2015). Dalam mengambil keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Disebut sebagai perilaku karena adanya faktor psikologi yang terlibat di dalamnya.

Budaya investasi merupakan satu hal yang menjadi syarat penting formasi permodalan dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat sebuah negara. Budaya investasi merupakan kumpulan dari perilaku, persepsi, dan niat dari individu dan institusi untuk menempatkan simpanannya di berbagai aset keuangan. Berdasarkan laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) minggu I tahun 2016, disebutkan bahwa kontribusi investor domestik dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 semakin menurun dari 68,28% menjadi 56,79%.

Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau modal sendiri. Bagi investor individu dengan modal sendiri, menyisihkan sebagian penghasilan bukanlah menjadi suatu hal yang mudah karena banyak sekali godaan untuk berperilaku konsumtif. Banyak orang yang terbelit hutang hanya karena mengejar gaya hidup. Berdasarkan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia (Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia, nomor 24, Maret 2015), mayoritas pengeluaran rumah tangga pada Desember 2014 digunakan untuk konsumsi sebesar 69,70%, kemudian untuk pembayaran cicilan pinjaman (pokok dan bunga) sebesar 13,02% dan sisanya ditabung sebesar 17,29%.

Lembaga Penelitian Kadence Internasional Indonesia, 2013 menyatakan dari 3.000 responden usia 19 – 50 tahun di 12 kota di Indonesia, 33% masuk kategori hampir bangkrut (*on edge*), rata-rata pendapatan Rp 3,9 juta dengan pengeluaran Rp 3,5 juta. Sebesar 28% bangkrut (*broke*), defisit yang dialami sampai dengan 35% lantaran pemakaian kartu kredit dan pinjaman dari teman. Sebesar 21% bisa menabung (*deep pocket*) 50% dari gaji. Terakhir, golongan

tengah-tengah (tidak irit dan tidak boros) 18%. Hasil analisa menyebutkan penyebab pemborosan karena mereka ingin merasakan gaya hidup kelas atas (tersier), terutama makanan mahal, pakaian, dan jalan-jalan ke tempat wisata. Diprediksi jumlah penganut gaya hidup tersebut semakin besar di tahun-tahun mendatang.

Paparan tersebut diatas menjadi tidak sejalan apabila kita bandingkan dengan data Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2010 (Rp 2.785.024 milyar) sampai dengan tahun 2015 (Rp 4.413.056 milyar).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya *fenomena gap*, yaitu tingkat simpanan masyarakat Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh perilaku keuangan yang tidak bijak. Disisi yang lain masyarakat juga membutuhkan investasi untuk mempersiapkan masa depannya. Selama ini belum ada penelitian di Indonesia yang difokuskan untuk menginvestigasi bagaimana sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku investasi keuangan individu.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini juga didukung adanya *research gap*, dimana hasil penelitian Praba dan Malarmathi (2015); Kabra, Mishra, dan Dash (2010); Andrew dan Linawati (2014); Danes dan Haberman (2007); Lusardi dan Mitchell (2007); Chen dan Volpe (1998); Robb dan Woodyard (2011); Yang (2013); Prakash dan Sundar (2013) yang berbeda-beda antara satu sama lain dalam hal perilaku investasi keuangan individu.

Berdasarkan uraian di atas maka *research problem* adalah adanya perbedaan hasil penelitian dan adanya fenomena gap dalam hal tingkat konsumsi dan tingkat simpanan dana pihak ketiga di bank. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana individu bisa terdorong untuk melakukan investasi.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Menganalisis pengaruh sosial demografi terhadap perilaku investasi keuangan individu.
- b. Menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu.
- c. Menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengaruh sosial demografi terhadap perilaku investasi keuangan individu

Skinner dengan teori S-O-R (*Stimulus Organisme Respon*) menjelaskan bahwa perilaku merupakan respon atas rangsangan (stimulus) dari luar.

Hasil dari penelitian Praba dan Malarmathi (2015), menunjukkan bahwa jenis kelamin terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap stimulus pendorong investasi.

Perumusan hipotesis 1 didukung oleh 3 penelitian sebelumnya, yaitu: Andrew dan Linawati (2014); Kabra, Mishra, dan Dash (2010); Danes dan Haberman (2007), dimana ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan pada perilaku investasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Sosial Demografi berpengaruh positif terhadap perilaku investasi keuangan individu.

2.2 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu

Menurut Southey (2011), *Theory of Reason Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) berasumsi bahwa manusia berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang dimiliki untuk menentukan niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam hal ini pengetahuan merupakan sumber informasi yang akan menentukan niat tersebut.

Hasil penelitian Praba dan Malarmathi (2015), menyatakan bahwa profil risiko, tingkat simpanan tahunan pribadi, dan rasio penghasilan dan biaya berpengaruh signifikan positif terhadap stimulus pendorong investasi.

Perumusan hipotesis 2 didukung oleh 2 penelitian sebelumnya, yaitu: Lusardi dan Mitchell (2007); Chen dan Volpe (1998), dimana kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mendorong seseorang untuk membuat perencanaan keuangan dan meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku investasi keuangan individu.

2.3 Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu

Menurut Alport, sikap predisposisi yang dipelajari untuk merespon suatu objek dalam bentuk suka dan tidak suka yang dipengaruhi oleh kepercayaan (kognitif), emosi (afektif), dan tingkah laku (konatif). Hal-hal tersebut di atas bisa menyebabkan pengaruh yang berbeda dari stimulus-stimulus yang ada.

Kebiasaan meminjam, dan pengambil keputusan investasi terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap stimulus pendorong investasi (Praba dan Malarmathi, 2015).

Perumusan hipotesis 3 didukung oleh 3 penelitian sebelumnya, yaitu: Minimol dan Harikumar (2013); Andrew dan Linawati (2014); Danes dan Haberman (2007), dimana ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan yang bijak akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik termasuk berinvestasi.

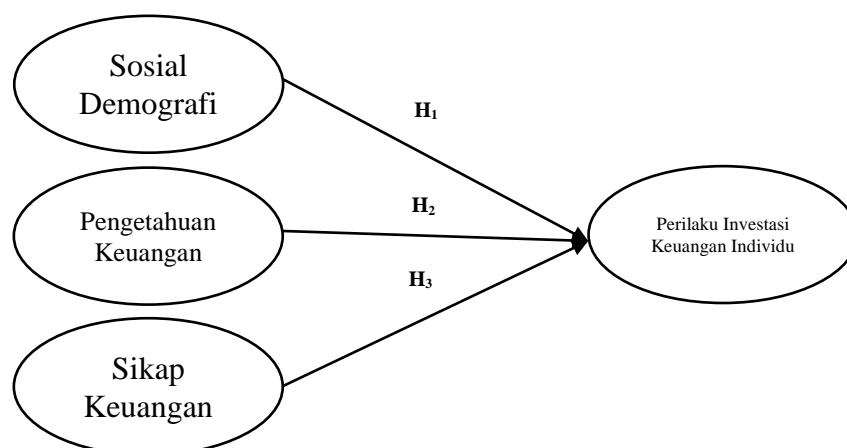
Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku investasi keuangan individu.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan uraian diatas, maka pengaruh sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini karyawan bulanan perusahaan swasta di Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* pendekatan *purposive sampling* jenis *judgement sampling*. Jumlah

sampel yang diambil adalah 100, mengacu pada pendapat dari Hair, et al (2006, dalam Aminatuzzahra, 2014) bahwa sampel sebanyak 100 – 200 dapat mewakili populasi dan pendapat Roscoe 1975 (dalam Ferdinand 2011, Sekaran 2003) yang menyatakan bahwa sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah memadai untuk penelitian secara umum. Untuk menguji hasil kuesioner, dilakukan analisis uji instrument (validitas dan realibilitas), analisa deskriptif menggunakan angka indeks, dan analisa hipotesis menggunakan uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t. Teknis analisis menggunakan regresi.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Profil Responden

Analisis profil responden dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Analisa Profil Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)	No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kelompok Usia				Status Pernikahan			
1	20 - 29 tahun	42	42,00%	1	Menkah	55	55,00%
2	30 - 39 tahun	31	31,00%	2	Belum Menikah	45	45,00%
3	40 - 49 tahun	10	10,00%	3	Duda/Janda	0	0,00%
4	> 50 tahun	17	17,00%	Total		100	100,00%
Total		100	100,00%	Tingkat Pendapatan			
Jenis Kelamin				1	Rp 0 jt - 5 jt	6	6,00%
1	Pria	86	86,00%	2	Rp 6 jt - 10 jt	34	34,00%
2	Wanita	14	14,00%	3	Rp 11 jt - 15 jt	16	16,00%
Total		100	100,00%	4	Rp 16 jt - 20 jt	19	19,00%
Tingkat Pendidikan				5	Rp 21 jt - 25 jt	10	10,00%
1	SD	0	0,00%	6	> Rp 25 jt	15	15,00%
2	SMP	0	0,00%	Total		100	100,00%
3	SMU	13	13,00%	Sumber: Data primer yang diolah, 2016			
4	Diploma	4	4,00%				
5	S1	79	79,00%				
6	S2/S3	4	4,00%				
Total		100	100,00%				

4.2 Nilai Indeks

Nilai indeks untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Nilai Indeks

Variabel	Indikator	Rata2 Indeks Indikator	Variabel	Indikator	Rata2 Indeks Indikator
Sosial Demografi	Kelompok Usia	345,33	Sikap Keuangan	Kebiasaan Meminjam	330,00
	Jenis Kelamin	316,00		Keputusan Investasi	383,33
	Tingkat Pendidikan	390,67	Rata-Rata Keseluruhan		356,67
	Status Perkawinan	396,00	Perilaku Investasi Individu	Motif Investasi	413,33
	Tingkat Pendapatan	332,00		Penawaran	332,00
	Jml Sumber Penghasilan Dlm Keluarga	331,67		Persepsi Tingkat Return	373,00
Rata-Rata Keseluruhan		351,94	Rata-Rata Keseluruhan		372,78
Pengetahuan Keuangan	Simpanan Tahunan Pribadi	415,33	Interpretasi Nilai Indeks		
	Rasio Penghsln & Biaya	374,67	Rendah	100,00 - 233,33	
	Profil Risiko	307,33	Sedang	233,34 - 366,67	
Rata-Rata Keseluruhan		365,78	Tinggi	366,68 - 500,00	

Indeks pada variabel sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan pada interpretasi sedang, hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut sudah cukup baik untuk mendorong melakukan investasi. Sedangkan indeks pada variabel perilaku investasi keuangan individu sebesar 372,78, yang menunjukkan bahwa interpretasi variabel perilaku investasi keuangan individu karyawan swasta di Kabupaten Kudus adalah tinggi.

4.3 Analisis Regresi

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menganalisis sosial demografi (X_1), pengetahuan keuangan (X_2), dan sikap keuangan (X_3) sebagai variabel independen dan perilaku investasi keuangan individu (Y) sebagai variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS IBM 16 secara parsial pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Analisis Regresi

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.535	3.852		2.735	.007**
	Sosial Demografi	.160	.042	.357	3.792	.000**
	Pengetahuan Keuangan	.169	.094	.155	1.79	.077*
	Sikap Keuangan	.343	.125	.253	2.749	.007**

a. Dependent Variable: Perilaku Investasi Keuangan Individu

** . Significant at the 0.05 level.

* . Significant at the 0.10 level..

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,535 + 0,160 X_1 + 0,169 X_2 + 0,343 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 10,535 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka nilai perilaku investasi keuangan individu sebesar 10,535.
2. Koefisien regresi sosial demografi (X1) sebesar 0,160 menunjukkan arah pengaruh antara sosial demografi (X1) terhadap perilaku investasi keuangan individu adalah signifikan positif dimana nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 5%. Dalam hal ini pengaruh dari variabel sosial demografi berbanding lurus dengan perilaku investasi keuangan individu artinya semakin baik sosial demografi maka semakin baik perilaku investasi keuangan individu, begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi pengetahuan keuangan (X2) sebesar 0,169 menunjukkan arah pengaruh antara pengetahuan keuangan (X2) terhadap perilaku investasi keuangan individu adalah signifikan positif pada tingkat signifikansi 10%, dimana nilai signifikansinya 0,077. Dalam hal ini pengaruh dari variabel pengetahuan keuangan berbanding lurus dengan perilaku investasi keuangan individu artinya semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik perilaku investasi keuangan individu, begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi sikap keuangan (X3) sebesar 0,343 menunjukkan arah pengaruh antara sikap keuangan (X3) terhadap perilaku investasi keuangan individu adalah signifikan positif dimana nilai signifikansinya 0,007 lebih kecil dari 5%. Dalam hal ini pengaruh dari variabel sikap keuangan berbanding lurus dengan perilaku investasi keuangan individu artinya

semakin baik sikap keuangan maka semakin baik perilaku investasi keuangan individu, begitu pula sebaliknya.

2. Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Berdasarkan hasil *output* SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama variabel independen tersebut terhadap perilaku investasi keuangan individu seperti ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Regresi Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.904	3	110.968	15.178	.000 ^a
	Residual	701.846	96	7.311		
	Total	1034.750	99			

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sosial Demografi

b. Dependent Variable: Perilaku Investasi Keuangan Individu

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Hasil: terdapat pengaruh antara sosial demografi (X_1), pengetahuan keuangan (X_2), dan sikap keuangan (X_3) secara bersama-sama terhadap perilaku investasi keuangan individu (Y).

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai F test sebesar 15,178 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilai kurang dari $\alpha = 0,05$ oleh karena itu keputusan adalah terima H_0 . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara sosial demografi (X_1), pengetahuan keuangan (X_2), dan sikap keuangan (X_3) secara bersama-sama terhadap perilaku investasi keuangan individu (Y).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.301	2.704

a. Predictors: (Constant), Sikap keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sosial Demografi

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted R Square* adalah 0,301 artinya 30,1% variabel terkait yaitu perilaku investasi keuangan individu (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh variabel bebas sosial demografi (X_1), pengetahuan keuangan (X_2), dan sikap keuangan (X_3)

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa semakin tinggi sosial demografi, semakin baik bagi perilaku investasi keuangan individu. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t hitung sebesar 3.792 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan positif antara sosial demografi terhadap perilaku investasi keuangan individu pada tingkat signifikansi 5%. Nilai indeks indikator interpretasi tinggi pada variabel ini adalah status perkawinan dan tingkat pendidikan. Dalam hal status perkawinan, menunjukkan bahwa kebutuhan keluarga menjadi orientasi seseorang berinvestasi. Sedangkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa seseorang membutuhkan tingkat pendidikan yang cukup untuk dapat mengetahui, merencanakan, mengelola, atau bahkan mendapatkan keuntungan dalam lingkup keuangan.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik bagi perilaku investasi keuangan individu. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t hitung sebesar 1.790 dan nilai signifikansi sebesar 0,077. Karena nilai sig lebih kecil dari 10% maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan positif antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu pada tingkat signifikansi 10%. Nilai indeks indikator interpretasi tinggi pada variabel ini adalah tingkat simpanan tahunan pribadi dan rasio penghasilan dan biaya. Dalam hal tingkat simpanan tahunan pribadi, menunjukkan

bahwa seseorang yang memiliki simpanan/cadangan dana yang bisa dipakai sewaktu-waktu memiliki kecenderungan untuk berinvestasi karena dana tersebut bukan untuk kebutuhan pokok. Agar bisa memiliki simpanan/cadangan dana, seorang karyawan harus memiliki penghasilan lebih atau dapat mengendalikan pengeluaran. Hal ini sejalan dengan hasil nilai indeks indikator terbesar kedua yaitu rasio penghasilan dan biaya.

3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa semakin baik sikap keuangan, semakin baik bagi perilaku investasi keuangan individu. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t hitung sebesar 2.749 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai sig lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan positif antara sikap keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu pada tingkat signifikansi 5%. Nilai indeks indikator interpretasi tinggi pada variabel ini adalah keputusan investasi yang artinya memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan. Terdapat 2 hal yang menyebabkan memiliki keleluasaan untuk memutuskan, yaitu: dana yang dimiliki adalah dana sendiri bukan pinjaman dan mayoritas responden merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup atau memiliki seseorang yang dianggap mampu untuk diajak berdiskusi.

4.5 Pembahasan

Pembahasan masing-masing variabel hasil perhitungan SPSS IBM 16 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Sosial Demografi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sosial demografi semakin baik perilaku investasi keuangan individu. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat sosial demografi dapat mendorong seseorang untuk berinvestasi khususnya status perkawinan dan tingkat pendidikan yang nilai indeksnya masuk pada kategori interpretasi tinggi. Status perkawinan memiliki rata-rata indeks yang paling besar dari yang lain yaitu 396,00, artinya memenuhi kebutuhan keluarga dengan layak menjadi alasan utama bagi seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik termasuk investasi untuk masa depan. Hal ini terlihat pada nilai indeks pertanyaan indikator status perkawinan, yaitu: perencanaan keuangan (411,00), mengatur pengeluaran (410,00), dan menambah penghasilan (367,00) yang semuanya masuk kategori interpretasi tinggi. Tingkat pendidikan memiliki rata-rata indeks terbesar kedua, yaitu 390,67, artinya tingkat pendidikan yang cukup akan membantu seseorang untuk mengetahui, merencanakan, mengelola, atau bahkan mendapatkan keuntungan dalam lingkup keuangan. Nilai indeks pada masing-masing pertanyaan pada indikator tingkat pendidikan semuanya masuk kategori interpretasi tinggi, yaitu: pendidikan membantu dalam membuat

perencanaan (409,00), pendidikan mempermudah memahami informasi investasi (395,00), dan pendidikan membantu memilih investasi yang menguntungkan (368,00). Untuk indikator kelompok usia dengan nilai indeks 345,33 lebih menunjukkan bahwa orang muda lebih banyak mendapatkan informasi investasi karena lebih “melek” teknologi dibandingkan orang tua dan juga lebih berani mengambil risiko karena dampak atas potensi kerugian lebih kecil. Untuk indikator tingkat pendapatan, mayoritas responden menyatakan bahwa penghasilan yang mereka dapat telah mencukupi kebutuhan hidup sehingga memberikan keleluasaan untuk berinvestasi. Untuk indikator jumlah sumber penghasilan dalam keluarga, mayoritas status responden belum menikah dan masih ikut dengan orang tua sehingga mereka bukan satu-satunya sumber penghasilan dalam keluarga dan hal ini memberikan keleluasaan untuk berinvestasi. Yang terakhir, indikator jenis kelamin, hampir tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam hal perilaku investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Reason Action* (TRA) yang menyatakan bahwa perilaku tidak selamanya dipengaruhi oleh rangsangan dari luar namun ada faktor dari internal yaitu niat untuk melakukan sesuatu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prakash dan Sundar (2013) bahwa preferensi pertama investor individu berinvestasi adalah pendidikan anak. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian Praba dan Malarmathi, (2015) yang menyatakan bahwa antisipasi kondisi yang mungkin terjadi merupakan faktor yang terbesar melakukan investasi.

2. Variabel Pengetahuan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan semakin baik perilaku investasi keuangan individu. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan dapat mendorong seseorang untuk berinvestasi khususnya tingkat simpanan tahunan pribadi dan rasio penghasilan dan biaya yang nilai indeksnya masuk pada kategori interpretasi tinggi. Tingkat simpanan tahunan pribadi memiliki nilai indeks tertinggi, yaitu 415,33, artinya bahwa seseorang yang memiliki simpanan/cadangan dana yang dapat digunakan sewaktu-waktu memiliki kecenderungan untuk berinvestasi karena mereka penggunaan dana tersebut tidak akan mengganggu kebutuhan pokok sehari-hari. Agar bisa memiliki simpanan yang cukup, seorang karyawan harus memiliki penghasilan cukup atau harus dapat mengendalikan pengeluarannya sehingga dapat menyisihkan penghasilannya untuk disimpan. Hal ini sejalan dengan indikator terbesar kedua yaitu rasio penghasilan dan biaya. Untuk profil risiko, mayoritas responden tidak menyukai risiko yang berlebihan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2007) bahwa pengetahuan keuangan yang memadai akan

membuat seseorang melakukan perencanaan termasuk perencanaan antisipasi masa pensiun dengan investasi sejak usia produktif. Begitu pula hasil penelitian Chen dan Volpe (1998), menyatakan bahwa kemampuan prediksi dari pengetahuan keuangan pribadi menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan adalah penting. Tanpa pengetahuan yang memadai, mereka cenderung membuat kesalahan dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan dan investasi. Penelitian dari Minimol dan Harikumar (2013), esensi dari pengetahuan keuangan adalah perencanaan, orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup akan merencanakan masa depan sedini mungkin.

3. Variabel Sikap Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan semakin baik perilaku investasi keuangan individu. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dapat mendorong seseorang untuk berinvestasi khususnya keputusan investasi yang nilai indeksinya 383,33, masuk pada kategori interpretasi tinggi. Keputusan investasi dalam hal ini adalah kemandirian seseorang dalam mengambil keputusan untuk investasi, dengan kata lain tidak tergantung dengan orang lain untuk memutuskan sesuatu. Mayoritas responden memiliki keleluasaan untuk mengambil keputusan. Terdapat 2 faktor yang menyebabkan mereka memiliki keleluasaan, yaitu dana yang akan digunakan adalah dana milik sendiri dan mayoritas responden merasa memiliki kemampuan untuk menentukan atau memiliki seseorang yang dianggap mampu untuk diajak berdiskusi. Kepemilikan dana sendiri nampak pada jawaban pertanyaan indikator kebiasaan meminjam dimana mayoritas responden menyatakan jarang atau bahkan tidak pernah meminjam kepada teman atau saudara.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Praba dan Malarmathi (2015) yang menyatakan bahwa kebebasan pengambilan keputusan berpengaruh positif signifikan terhadap stimulus pendorong investasi individu. Minimol dan Harikumar (2013) menyatakan bahwa sikap keuangan dapat diukur dari kemampuan investor mengelola keuangannya, keinginan untuk menambah wawasan keuangan, dan lain-lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian mereka yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif pengetahuan keuangan terhadap kemampuan mengelola keuangan dan pengaruh signifikan positif sikap keuangan terhadap kemampuan mengelola keuangan.

Dari semua hipotesis tersebut diatas, pengetahuan keuangan menjadi hal yang perlu menjadi prioritas, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai indeks rata-ratanya yang paling menonjol sebesar 365,78. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, seseorang mengelola dan mengambil keputusan dalam

lingkup keuangan secara baik termasuk dalam berinvestasi untuk mempersiapkan masa depan.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1 Kesimpulan dan Hipotesis

Kesimpulan hipotesis dapat diketahui pada analisis bab IV dimana 3 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima, 2 hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% (lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$) yaitu sosial demografi dan sikap keuangan, sedangkan 1 hipotesis dengan tingkat signifikansi 10% (lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,1$) yaitu pengetahuan keuangan.

1. Hipotesis 1: Terdapat pengaruh antara sosial demografi (X1) terhadap perilaku investasi keuangan individu (Y) (p-value $0,000 < 0,05$) → diterima H0. Dari tabel menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel sosial demografi terhadap perilaku investasi keuangan individu.
2. Hipotesis 2: Terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan (X2) terhadap perilaku investasi keuangan individu (Y) (p-value $0,077 > 0,10$) → diterima H0. Dari tabel menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu pada tingkat signifikansi 10%.
3. Hipotesis 3: Terdapat pengaruh antara sikap keuangan (X3) terhadap perilaku investasi keuangan individu (Y) (p-value $0,007 < 0,05$) → diterima H0. Dari tabel menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel sikap keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu.

5.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis memberikan gambaran sebuah perbandingan mengenai rujukan-rujukan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Perbandingan ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian terdahulu dengan temuan penelitian saat ini. Implikasi teoritis ini dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada studi ini, dimana penelitian ini menunjukkan variabel yang digunakan yaitu sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku investasi keuangan individu. Beberapa dukungan diberikan secara khusus pada beberapa studi rujukan sebagai berikut:

1. Sosial demografi berpengaruh positif terhadap perilaku investasi keuangan individu. Usia berpengaruh pada perilaku investasi, misalnya : orang muda cenderung lebih “melek” teknologi sehingga bisa mendapatkan informasi

lebih cepat dan lebih banyak. Dengan demikian tingkat toleransi risiko dalam berinvestasipun akan menjadi berbeda. Hasil penelitian indikator usia ini sejalan dengan hasil penelitian Kabra, Mishra, dan Dash, (2010). Semakin besar pendapatan semakin besar kemungkinan seseorang berinvestasi karena cenderung memiliki dana cadangan/simpanan yang lebih besar, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andrew dan Linawati, (2014). Mayoritas responden dalam penelitian ini belum menikah dan masih menjadi satu dengan orang tuanya sehingga mereka bukannya satu-satunya sumber penghasilan dalam keluarga sehingga memberikan keleluasaan untuk berinvestasi, hal ini sesuai dengan penelitian dari Praba dan Malarmathi, (2015).

2. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku investasi keuangan individu, yang berdasarkan indeks secara berurutan hasilnya adalah simpanan tahunan pribadi, rasio penghasilan dan biaya, dan profil risiko. Pada prinsipnya pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan dalam lingkup keuangan dan kemampuan untuk menerapkannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014), Lusardi dan Mitchell (2007), serta Chen dan Volpe (1998).
3. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku investasi keuangan individu yang terwakili dengan indikator sesuai dengan urutan nilai indeks adalah kebiasaan meminjam dan keputusan investasi. Kemandirian pengambilan keputusan yang disebabkan karena memiliki dana sendiri mendorong perilaku investasi individu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Praba dan Malarmathi (2015), Minimol dan Harikumar (2013), serta Danes dan Haberman (2007).

5.3 Implikasi Manajerial

Hasil dari temuan penelitian dapat direkomendasikan beberapa implikasi kebijakan sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan bagi individu, praktisi, maupun penyedia jasa keuangan. Berikut ini merupakan beberapa saran alternatif yang bersifat strategis.

1. Tingkat simpanan tahunan pribadi menjadi indikator yang terbesar dari indikator lain yang masuk kategori interpretasi tinggi, artinya bahwa seseorang yang memiliki simpanan/cadangan dana yang dapat digunakan sewaktu-waktu memiliki kecenderungan untuk berinvestasi. Seseorang dapat memiliki simpanan/cadangan karena memiliki penghasilan yang cukup dan dapat mengendalikan rasio penghasilan dan biaya secara baik. Bagi individu, memiliki perencanaan keuangan adalah suatu hal yang penting. Dana yang disisihkan dapat digunakan sebagai dana cadangan yang

sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kondisi darurat atau untuk berinvestasi.

Bagi praktisi atau penyedia jasa keuangan, klien yang memiliki dana cadangan/simpanan yang cukup memiliki kecenderungan untuk menerima penawaran investasi yang cukup besar.

2. Status perkawinan memiliki nilai indeks terbesar kedua yang masuk kategori interpretasi tinggi, artinya memenuhi kebutuhan keluarga dengan layak menjadi alasan utama bagi seseorang untuk berinvestasi.
Bagi individu, investasi adalah suatu hal yang penting untuk mengantisipasi kebutuhan darurat dan mempersiapkan masa depan keluarga.
Bagi praktisi dan penyedia jasa keuangan, dapat memberikan penekanan kepada calon klien tentang pentingnya investasi untuk mengantisipasi kebutuhan darurat dan mempersiapkan masa depan keluarga.
3. Tingkat pendidikan memiliki rata-rata indeks terbesar ketiga yang masuk kategori interpretasi tinggi, artinya tingkat pendidikan yang cukup akan membantu seseorang dapat berpikir logis untuk mengetahui, merencanakan, mengelola, keuangannya termasuk berinvestasi.
Bagi individu, pendidikan adalah hal yang penting untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat berpikir logis dan kritis dalam mengelola keuangannya termasuk berinvestasi.
Bagi praktisi dan penyedia jasa keuangan, klien yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup dapat mempermudah pemahaman dan kesamaan pandangan mengenai investasi.
4. Kemandirian dalam mengambil keputusan investasi merupakan indeks terakhir yang masuk kategori interpretasi tinggi, artinya keleluasaan dalam mengambil keputusan investasi akan mendorong seseorang berinvestasi keuangan.
Bagi individu, perlu pengetahuan yang memadai sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan investasi keuangan.
Bagi praktisi atau penyedia jasa keuangan, mendapatkan klien yang dapat memutuskan akan menghemat proses dan waktu saat melakukan penawaran investasi keuangan.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Indikator yang menonjol pada variabel sosial demografi adalah status perkawinan dan tingkat pendidikan, dimana belum ada pada penelitian-penelitian yang sebelumnya sehingga perlu dibuktikan lebih lanjut.
2. Penelitian terkait perilaku memiliki variasi yang banyak sekali sehingga sehingga tidak mudah untuk dijelaskan secara spesifik, seperti halnya dalam penelitian ini yang memiliki adjusted R square hanya sebesar 0,301.
3. Sebagaimana diuraikan di depan bahwa hasil penelitian ini terbatas pada waktu atau periode pengamatan, lokasi pengamatan, dan jumlah sampel yang terbatas yaitu 100 sampel.
4. Variabel yang digunakan hanya 3 yaitu: sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Variabel dalam penelitian ini hanya mencakup 3 variabel, yaitu: sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan, sedangkan kondisi selalu berubah-ubah, mungkin dalam penelitian mendatang dapat menambahkan variabel-variabel yang lain.

Selain hal tersebut, indikator yang menonjol pada variabel sosial demografi adalah status perkawinan dan tingkat pendidikan, dimana belum ada pada penelitian-penelitian yang sebelumnya sehingga perlu dibuktikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra, 2014 “**Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu**”, Magister Management Universitas Diponegoro, 2014.
- Annamaria Lusardi and Olivia S Mitchell, 2006, “Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education”, **Business Economics**, Januari 2007, 35 – 44.
- Ann Shewing Yang, 2013, “Decision Making for Individual Investors: A Measurement of Latent Difficulties”, **J Finance Serv Res**, 44:303-329.
- Augusty Ferdinand, 2011, Edisi 3, “**Metode Penelitian Manajemen**”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Bank Indonesia, 2015, “Kajian Stabilitas Keuangan”, Nomor 24, Maret 2015.
- B. F. Skinner, 1938, “**The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis**”, Appleton – Century – Crofts, Inc, New York.
- Cliff A. Robb dan Ann S. Woodyard, 2011, “Financial Knowledge and Best Practice Behavior”, **Association for Financial Counselling and Planning Education**.
- Gaurav Kabra, Prashant Kumar Mishra, Manoj Kumar Dash, 2010, “Factors Influencing Investment Decision of Generations in India: An Econometric Study”, **Asian Journal of Management Research**, ISSN 2229 – 3795, 308 – 326.
- Gregory Southey, 2011, “The Theories of Reasoned Action and Planned Behaviour Applied to Business Decisions”, **Journal of New Business Ideas & Trends (JNBIT)**, Volume 9, Issue 1, 43 – 50.
- Haiyang Chen dan Ronald P Volpe, 1998, “An Analysis of Personal Finance Literacy Among College Students”, **Financial Service Review**, 7 (2): 107 - 128, ISSN : 1057 – 0810.
- Lembaga Kadence Internasional Indonesia, 20 November 2013, Orang Indonesia Boros dan Banyak Terlilit Utang, <http://www.timlo.net/baca/68719519456/orang-indonesia-boros-dan-banyak-yang-terlilit-utang/>, diakses tanggal 9 Desember 2015.
- Minimol M.C dan Lakshmi Harikumar, 2013, “ Relationship Between Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Literacy: A Study Among Investors in Kerala”, **International Journal of Applied Financial Management Perspective (c) Pezzottaite Journals**, Volume 2, Number 4, October – December 2013, ISSN (P):2279-0896, (O): 2279-090X.
- Ms. R. Suyam Praba dan K. Malarmathi, 2015, “Decision Making Behaviour Study on Factors Encouraging Individual Investor for Investment”, **Asia Pacific Journal of Management & Entrepreneurship Research (APJMER)**, Volume 4, ISSN 227-8098, 212 -230.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016, “Statistik Mingguan Pasar Modal”, Januari Minggu I 2016.

Otoritas Jasa Keuangan, 2016, "Statistik Perbankan Indonesia", Maret 2016
Volume 14, no 04.

Sharon M. Danes dan Heather R. Haberman, 2007, "Teen Financial Knowledge, Self Efficacy, and Behavior : A Gender View", **Association for Financial Counselling and Planning Education**.

S. Prakash dan Dr. C. Sundar, 2013, "Analysis of Investor Perception and Preferences: Investment Avenue", **International Journal of Applied Financial Management Perspectives** Pezzottaite Journals, Volume 2, Number 3, ISSN (P): 2279-0896, (O): 2279-090X.

Uma Sekaran, 2003, Edisi 4 "Research Methods for Business – A Skill-Building Approach", John Wiley & Sons, Inc, New York.

Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, 2014, "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya", **Finesta**, Volume 2, Nomor 02, (2014), 35-39.